

## Analisis Faktor Profitabilitas Pada PT.Bank Tabungan Negara

Lasrida Sigalingging  
AMIK Medicom Medan

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 8<sup>th</sup>, 2016

Revised Jul 15<sup>th</sup>, 2016

Accepted Aug 12<sup>th</sup>, 2016

---

#### Keyword:

Analisa

Faktor Profitabilitas

---

### ABSTRACT

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan yang secara cepat, maka persaingan antar Bankpun menjadi sangat banyak. Sehingga bank-bank termasuk Bank Tabungan Negara (BTN) berlomba untuk menjadi bank besar yang sehat, memiliki aset terbesar dan terpercaya di Indonesia, jika kesehatan bank terjamin, maka secara tidak langsung akan menarik para calon nasabah dan para investor untuk menanamkan modal, sehingga bank tersebut dapat bertumbuh besar.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perbankan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana keefektifan pengelolaan bank. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah maka pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan return On Asset (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh Earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sangat besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Copyright © 2019 STMIK Triguna Dharma.

All rights reserved.

---

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit yang kekurangan dana.

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan yang secara cepat, maka persaingan antar bank pun menjadi sangat banyak. Sehingga bank-bank termasuk Bank Tabungan Negara (BTN) berlomba untuk menjadi bank besar yang sehat, memiliki aset terbesar dan terpercaya di Indonesia. Jika kesehatan bank terjamin, maka secara tidak langsung akan menarik para calon nasabah dan para investor untuk menanamkan modal, sehingga bank tersebut dapat bertumbuh besar.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

## 2. LANDASAN TEORITIS

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan tersebut menurut kasmir (2012:216) adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas.

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid. Beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposite Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, rasio kewajiban bersih *call money*.

b. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Beberapa rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio*.

c. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha atau profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruk keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Adapun penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan CAMELS yaitu sebagai berikut (kasmir, 2013:44) :

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI.

b. Aspek Kualitas aset

Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

c. Aspek Kualitas manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

d. Aspek Likuiditas

Suatu bank bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

e. Aspek Rentabilitas

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

f.

Aspek Sensitivitas

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Seperti kita ketahui dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memerhatikan dua unsur, yaitu: tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang akan dihadapi.

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja bank terbatas pada aspek kualitas aset, aspek likuiditas dan aspek rentabilitas, berikut ini penjelasan mengenai rasio yang dipakai dalam penelitian.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total Asset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh bank.

### 2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Jurnal Kartika (2006),” *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berdeba”. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

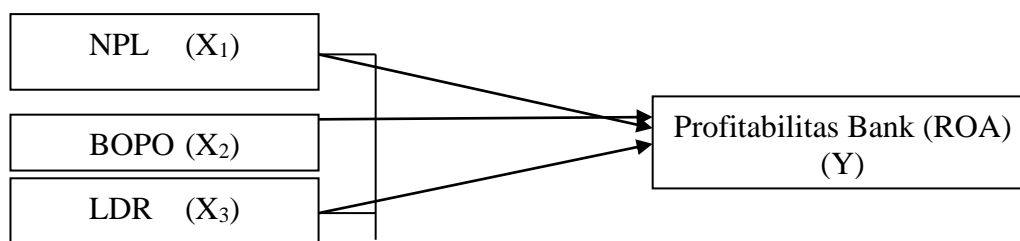
### 3. Rasio BOPO

Menurut Jurnal Kartika (2006),” BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional”. Jadi semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil, tetapi apabila terjadi peningkatan biaya operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

### 4. *Loan to Deposit Ratio(LDR)*

*Loan to Deposit Ratio(LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Jadi semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho = *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ha = *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ho = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ha = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ho = *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ha = *Loan to Deposit Ratio(LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ho= *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset(ROA)*.

Ha = *Non Performing Loan (NPL)*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio(LDR)*, berpengaruh positif terhadap *Return On Asset(ROA)*

### 3. Analisa dan Pembahasan

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dari suatu teori. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukur.

#### Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang berlokasi di Jalan Pemuda No.10A Medan.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, yaitu Januari – April 2016

#### Populasi

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang telah di publikasikan periode tahun 2010 sampai tahun 2014

#### Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan.

#### Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau dikumpulkan secara langsung pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang telah dipublikasikan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara langsung untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.
2. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah
4. Pengumpulan data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan.

#### Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bopo dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Definisi operasional diatas dapat diringkas dalam suatu tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel Definisi operasional**

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X1)	Perbandingan antara total aktiva bermasalah terhadap total kredit yang diberikan ‘ Perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Prastiyaningtyas, 2010)
	BOPO (X2)	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Christi, 2012)
	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X3)		Rasio	$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yg Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Prastiyaningtyas, 2010)
2	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Arimi,2012)

#### Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuannya dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh NPL, BOPO, LDR terhadap kinerja profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebelum analisa regresi linier berganda dilakukan, maka harus diuji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolineralitas, heteroskedastisitas, dan auokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-smirnof.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi antara variabel

bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* ( VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 kepengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolerasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

### Analisis Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependent sedangkan NPL, BOPO, dan LDR sebagai variabel independent.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent Perbankan (ROA)

a = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien regresi variabel independent

$x_1$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$x_2$  = Biaya operasi terhadap pendapatan operasi BOPO

$x_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = faktor pengganggu (*error*)

pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F)

#### 1. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

a.  $H_0 = b_1 = 0$  , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 2. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat . pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

b.  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya  $F_{hit}$  menggunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

### Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistic yang dapat digunakan adalah uji statistic non parametik *kolmogorof-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

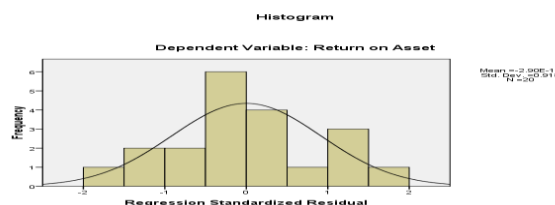
**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0116
	Std. Deviation	,00361
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,988
Asymp. Sig. (2-tailed)		,283

Test distribution in Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2015)

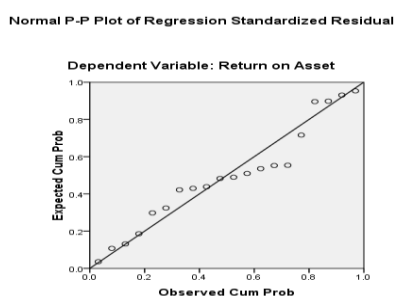
Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,988 dan signifikan pada 0,283. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.



Gambar Histogram Data

Sumber : hasil Pengelolaan Data (2015)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun kekanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar Grafik Normal p-plot

Sumber : Hasil Pengolahan data (2015)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* ( VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Non Performing Loan	.910	1.099
Biaya operasional Pendapatan Operasional	.917	1.090
Loan to Deposite Ratio	.839	1.192

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2015)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui baha nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Non Performing Loan* (X1) sebesar 1,099, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) sebesar 1,090 dan variabel *Loan to Deposite Ratio* (X3) dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Non Performing Loan* sebesar 0,910, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,917 dan variabel *Loan to Deposite Ratio* sebesar 0,839 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

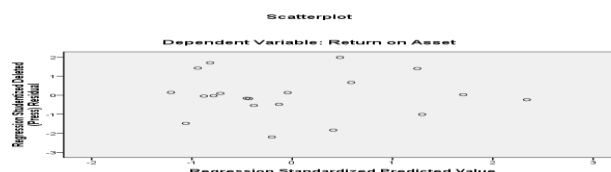
#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah daam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2015)

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return on Asset* pada PT. Bank Tabungan Negara berdasarkan masukan variabel independen Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan to Deposite Ratio.

#### Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokolerasi dalam model regresi berarti koefisien kolerasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji Durbin-Watson (D-W) dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0

**Tabel Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.417	.00276	1.022

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2015)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokolerasi yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,022 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.2.2 Regresi linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.058	.022	
Non Performing Loan	-.485	.122	-.733
Biaya operasional Pendapatan Operasional	-.020	.019	-.187
Loan to Deposite Ratio	-.009	.008	-.208

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2015)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta	: 0,058
<i>Non Performing Loan</i>	: -0,485
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	: -0,020
<i>Loan to Deposite Ratio</i>	: -0,009

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,058 - 0,485 X_1 - 0,020 X_2 - 0,009 X_3 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0,058 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return on Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 0,058 atau sebesar 5,8 %
2.  $b_1$  sebesar -0,485 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,485 atau sebesar .
3.  $b_2$  sebesar -0,020 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional pendapatan Operasional maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,020 atau 2%.
4.  $b_3$  sebesar -0,009 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Loan to Deposit Ratio* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,009 atau 0,9%.

### Uji Hipotesis

#### Uji signifikan parsial ( uji statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (NPL, BOPO dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut :

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.058	.022		2.625	.018
Non Performing Loan	-.485	.122	-.733	-3.989	.001
Biaya operasional Pendapatan Operasional	-.020	.019	-.187	-1.020	.323
Loan to Deposit Ratio	-.009	.008	-.208	-1.090	.292

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2015)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian parsial antara *non performing loan* (NPL) dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.989 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dengan *Return on Asset* (ROA) bank, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi *Return On Asset*, karena semakin tinggi *Non Performing Loan*(NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) dan Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### 2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return on Asset*

Hasil pengujian parsial antara BOPO dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,323 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset*(ROA) bank, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO

rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil Return On Asset (ROA).

### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian parsial antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,090 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (2,119) dengan nilai signifikan sebesar 0,292 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) bank, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan semakin rendahnya *Loan to Deposit Ratio* maka akan berpengaruh pada menurunnya *Return On Asset*. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang kurang efektif sehingga kredit macet bank akan meningkat yang akhirnya laba pada bank akan menurun.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5 %. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Sedangkan uji F dengan probabilitas value dapat dilihat dari besar probabilitas value dibandingkan dengan 0,05.  $H_a$  akan diterima jika probabilitas  $< 0,05$ . Berikut ini tabel untuk Uji F :

**Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	5.525	.008 <sup>a</sup>
Residual	.000	16	.000		
Total	.000	19			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Biaya operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : hasil Pengolahan data SPSS ((2015)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu ( $5,525 > 3,24$ ) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini tabel menjelaskan koefisien Determinasi

**Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.417	.00276

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.417	.00276

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,509. Hal ini menunjukkan kemampuan NPL, BOPO, dan LDR dalam menerangkan Return On Asset (ROA) Bank Tabungan Negara sebesar 50,9% atau dengan kata lain NPL, BOPO dan LDR berpengaruh 50,9% terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara.
2. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa jika kredit bermasalah lebih tinggi daripada total kredit maka akan berpengaruh pada menurunnya laba atau Return on Asset (ROA). Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.
3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Return on Asset (ROA) bank. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut.
4. Rasio Loan to Deposite Rasio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Negara. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang kurang efektif sehingga kredit macet bank akan meningkat yang akhirnya laba pada bank akan menurun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Millatina, 2012, " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum yang Listen di BIE Tahun 2007-2010*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hani, Syafrida. 2014. " *Teknik Analisis Laporan Keuangan*", Medan : In Media.
- Kasmir. 2002, " *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*", Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- . 2005, " *Analisis Laporan Keuangan*", Edisi 1, Jakarta : Rajawali Pers.
- Margareta, Farah. 2013, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.15, No 2, Desember 201, Hlm.133-141.
- Mawardi, Wisnu. 2005, " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*". *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 14, No.1, Juli 2005.
- Pelo, Christi Horman. 2012, " *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010*", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010, " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum Go Public yang Listen di BEI Tahun 2005-2008*", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Restiyana. “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010*”. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,
- Siamat, Dahlan. 2005, “ *Manajemen Lembaga Keuangan*”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2010, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu. 2006, “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*”, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol.3, No.2, Juli 2006, Hlm.46
- Taswan. 2010, “ *Manajemen Perbankan, Teknik dan Aplikasi*”, Jogjakarta : Upp Stim Ykpn
- Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , “*Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum*”.
- Website : [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)
-